

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama yang sempurna yang ada untuk membawa berkah bagi seluruh dunia. Islam datang dan menyebar bersama Nabi Muhammad SAW. bersama-sama dengan Kitab-Nya yang disebut Al-Qur'an. Islam datang untuk memberikan pendidikan dan pengetahuan agar manusia mengetahui baik buruk, halal, haram, sejarah, kesehatan, ilmu pengetahuan, ilmu sosial dan banyak aspek kehidupan manusia lainnya, keamanan manusia dan sebagai tanda kebesaran Allah SWT. Mengetahui ilmu yang ada dalam Islam melalui pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk mengembangkan watak dan martabat bangsa. Kualitas negara dapat dilihat dari kemurnian sistem pendidikannya.

Pendidikan adalah suatu kegiatan atau usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk mencapai pertumbuhan yang baik dalam dirinya. Sebagai praktik, pendidikan mencakup berbagai jenis kegiatan dan usaha yang mendukung terwujudnya pembangunan manusia. Perbuatan dan usaha berarti saling mengajar, melatih, memberi contoh dan teladan, memberi hadiah dan pujian, serta mengembangkan pengetahuan, keterampilan, dan peristiwa hidup seseorang.¹

¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, Cet. 1. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 28.

Sedangkan pendidikan Islam adalah serangkaian upaya yang dilakukan oleh guru untuk membantu membentuk watak peserta didik, budi pekerti, sehingga dapat membedakan yang baik dan yang buruk.²

Selain itu, pendidikan Islam adalah proses sadar dan terorganisir mempersiapkan siswa untuk mengetahui, memahami, menghargai, keimanan, ibadah, dan akhlak yang baik dalam mengamalkan ajaran Islam diambil dari Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan, mengajar, menyampaikan pengetahuan, dan menerapkan pengetahuan.³

Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan Islam sangat penting dilaksanakan dalam sekolah dasar karena di dalamnya terdapat proses pembinaan dan pengasuhan kepada peserta didik untuk senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara komprehensif.

Pendidikan Islam juga bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah

² Samsul Nizar, *Memperbincangkan dinamika intelektual dan pemikiran Hamka tentang pendidikan Islam: seabad Buya Hamka* (Kencana, 2008), h. 111.

³ Abdul Majid, *Belajar Dan Pembelajaran: Pendidikan Agama Islam* (PT Remaja Rosdakarya, 2014), h. 11.

⁴ Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat (1).

SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.⁵

Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, di dalam Bab II Pasal 3 dinyatakan: “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Selain itu warga sekolah perlu menciptakan situasi dan kondisi pendidikan yang agamis serta membawa nilai-nilai luhur.⁶ Nilai-nilai yang dimaksud disini adalah nilai-nilai yang berasal dari pendidikan Islam yang dikembangkan melalui kegiatan yang bersifat kognitif serta dapat menjadi perwujudan dalam mengembangkan aspek afektif dan psikomotorik yang telah disampaikan pada kegiatan belajar di dalam kelas maupun yang lainnya.

Implementasi pendidikan Islam dalam beraneka macam bentuk kegiatan di sekolah adalah suatu upaya dalam mengembangkan Islam dengan cara mengaplikasikan materi yang bersifat teoritis ke dalam kegiatan-kegiatan langsung yang bersifat lebih aktual bagi peserta didik, melewati kerjasama antar semua pihak sekolah dan juga lingkungan sekolah yang mendukung.

Implementasi pendidikan Islam melalui beraneka macam bentuk kegiatan di sekolah dapat dilaksanakan dengan membina dan membimbing, memberikan pengalaman, mengajak, memberikan keteladanan dan membiasakan bersikap baik

⁵ Muhaimin et al., *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 78.

⁶ Paul Suparno, “Reformasi Pendidikan Sebuah Rekomendasi” (2001): h. 76.

secara vertikal (*hablumminallah*) maupun horizontal (*hablumminannas*) dalam lingkungan sekolah.⁷

Sebuah lembaga pendidikan Islam formal selain sebagai sebuah wadah atau tempat dalam pelaksanaan proses pembelajaran, juga harus menjadikan sebuah pendidikan Islam yang dapat mengembangkan seluruh potensi peserta didik dalam segala hal. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan para pendidik dalam memberikan pendidikan, pengajaran, bimbingan dan pembinaan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan Islam.

Beraneka macam bentuk kegiatan yang dilaksanakan di sekolah tersebut berdasarkan terbitnya suatu kebijakan dan peraturan dari kepala sekolah untuk seluruh warga sekolah khususnya peserta didik supaya pendidikan Islam yang telah dipelajari peserta didik tidak hanya sebatas teori atau pembelajaran di kelas tetapi bisa dipraktekan secara nyata dalam kehidupannya sehari-hari.

Pada zaman milenial ini, merupakan suatu tantangan bagi setiap orang tua untuk mendidik anak mereka, karena dengan berkembangnya teknologi maka akan memudahkan mereka untuk menggali informasi dari berbagai sumber dan dari manapun yang mereka inginkan sehingga mereka tidak hanya akan belajar dari apa yang mereka lihat dari kehidupan sekitar mereka seperti perilaku orang tua, keluarga yang lain, guru di sekolah dan lain-lain akan tetapi mereka juga sudah pandai melihat dunia luar dari teknologi yang sudah berkembang sedemikian rupa.

⁷ Enco Mulyasa, "Pedoman Manajemen Berbasis Madrasah," *Jakarta: Departemen Agama RI* (2003): h. 32.

Pada dasarnya setiap orang tua berharap mempunyai anak yang mempunyai ilmu pengetahuan dan juga berakhlak mulia dalam kehidupannya, akan tetapi hal itu tidak bisa diharapkan dari bawaan lahir seorang anak tetapi juga diperlukan lingkungan yang mendukung anak tersebut untuk mengembangkan potensi dan berakhlak mulia, adapun lingkungan yang dapat mendukungnya adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

Sekarang sudah banyak sekali kejadian di tengah-tengah masyarakat yang jauh dari nilai-nilai pendidikan Islam seperti contoh yang muda tidak menghormati yang lebih tua, kurangnya rasa syukur yang menyebabkan mereka akan menuntut apapun yang mereka inginkan terhadap orang tua mereka, dan beberapa perilaku yang pada dasarnya hal tersebut tidak pantas dilakukan, dan bahkan di dalam Al-Quran serta hadits juga melarang perbuatan tersebut.

Dalam Islam, Nabi Muhammad adalah penggagas pertama kali dalam pembentukan watak yang secara langsung dicontohkan oleh beliau dan keteladanan yang ada dalam diri Nabi menjadi acuan perilaku bagi para sahabat, tabi'in dan para umatnya. Di dalam Al-Quran terdapat banyak kisah-kisah Nabi dan rasul Allah yang dapat dijadikan teladan dalam kehidupan manusia, tentang bagaimana berperilaku atau merespon suatu situasi yang terjadi dalam masyarakat yang sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku dalam masyarakat, salah satunya yaitu kisah tentang Nabi Sulaiman. Adapun salah satu kisah inspiratif yang ada dalam Al-Qur'an yang dapat menjadi teladan bagi para penerus bangsa dan yang harus dimiliki oleh setiap individu adalah kisah Nabi Sulaiman dalam Q.S. An-Naml/27: 15- 44. Dalam kisah tersebut menceritakan tentang seorang

Nabi Allah yang mempunyai keistimewaan yaitu dapat berbicara dengan hewan, harta melimpah dan juga menjadi pemimpin yang tidak hanya disegani oleh manusia saja tapi juga disegani oleh binatang dan juga jin, beliau tidak sedikitpun merasa sombong, selalu bersyukur dan tawadhu'. Dalam cerita tersebut juga terdapat seorang ratu yang bernama ratu Bilqis yang pada saat itu beliau menyembah matahari.

Singkat cerita, ketika burung hud-hud tidak hadir pada saat semua tentara Nabi Sulaiman sudah bersiap-siap dan hanya burung hud-hud yang tidak terlihat kehadirannya, dengan sangat tegas Nabi Sulaiman menanyakan alasan ketidakhadiran burung hud-hud dan akan memberikan hukuman terhadap burung hud-hud jika dia tidak bisa memberikan alasan yang jelas, akan tetapi datanglah burung hud-hud dengan membawa berita bahwa dia melihat sebuah kerajaan yang mana ratu dan rakyatnya tidak meng Esa kan Allah melainkan mereka menyembah matahari. Dan dari sinilah awal cerita Nabi Sulaiman dan ratu Bilqis yang dapat di ambil pelajaran dan bisa dijadikan teladan baik dari karakter Nabi Sulaiman maupun karakter Ratu Bilqis.

Adapun alasan peneliti dalam pemilihan kisah nabi Sulaiman adalah rangkaian kisah yang diceritakan dalam surat an-Naml ayat 15-44 ini pada dasarnya bukan hanya sekedar deskripsi cerita yang tiada makna. Sebab di balik kisah nyata tersebut terkandung berbagai nilai-nilai pendidikan Islam yang dapat dijadikan pedoman atau model dalam penyelenggaraan pendidikan Islam sekarang.

Penulis tertarik dengan kisah nabi Sulaiman, karena sudah diketahui bersama bahwa nabi Sulaiman merupakan seorang nabi yang memiliki kerajaan dan kekuasaan serta memiliki kecerdasan memahami bahasa semua binatang. Kisah nabi Sulaiman yang akan dibahas dalam penelitian ini sebenarnya berfokus kepada lembaga pendidikan yang melakukan program sekolah Islam, yaitu sekolah Islam yang ada di kecamatan Banjarmasin Selatan. Sehingga muncullah rasa keingintahuan tentang implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah Nabi Sulaiman pada sekolah Islam. yaitu sekolah dasar di SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah.

SD Attarbiyah Al-Islamiyah merupakan salah satu sekolah dasar yang berada di bawah lindungan kementerian pendidikan. Sekolah ini terletak di Jl. Sepakat RT. 30 RW. 04 Kelurahan Pemurus Dalam Kecamatan Banjarmasin Selatan. SD Attarbiyah Al-Islamiyah merupakan sekolah yang menggunakan pembelajaran kurikulum 2013.

SD Al-Falah bertempat di Jl. Raya Yudistira No. 1 RT. 42 Komp. Bumi Pemurus Permai Kec. Banjarmasin Selatan. Dan sama juga menggunakan pembelajaran kurikulum 2013.

Terpilihnya kedua lembaga pendidikan tersebut sebagai lokasi penelitian tentunya berdasarkan beberapa pertimbangan. Pertama, kedua lembaga pendidikan ini merupakan lembaga pendidikan yang setara yaitu sekolah dasar Islam di kecamatan Banjarmasin Selatan yang menerapkan kurikulum 2013. Kedua, lembaga pendidikan ini sama berada di bawah naungan kementerian pendidikan dan kebudayaan. Ketiga, kedua lembaga pendidikan ini merupakan

sekolah yang diminati peserta didik terutama SD Attarbiyah Al-Islamiyah yang terpaksa mengadakan seleksi peserta didik ketika penerimaan siswa/peserta didik baru, karena peminatnya cukup banyak apalagi SD Attarbiyah Al-Islamiyah terletak di Kota Banjarmasin. Keempat, kedua lembaga pendidikan ini memiliki perbedaan akar sejarah tentang berdirinya sekolah. Sehingga alasan itu mampu membuat penulis tertarik melakukan penelitian ini.

Menanamkan nilai-nilai pendidikan Islam dalam penghayatan dan penerapan terhadap pendidikan Islam pada sekolah Islam untuk peserta didik sebagai usaha untuk mengimplementasikan nilai-nilai pendidikan Islam yaitu nilai akidah, ibadah dan akhlak.

Adapun nilai akidah meliputi iman, taqwa, tauhid. Kemudian nilai ibadah adalah do'a, dan nilai akhlak meliputi syukur, pemimpin, gotong-royong, senyum, musyawarah, ilmu.

Dengan dasar inilah penulis tertarik untuk menelaah dan melakukan penelitian dengan mengangkat sebuah judul: "Implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin".

B. Rumusan Masalah

Berpedoman pada latar belakang masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin?

2. Bagaimana implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin?
3. Bagaimana evaluasi hasil implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan pengetahuan yang baik terkait:

1. Untuk mengetahui perencanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin.
3. Untuk mengetahui evaluasi implementasi nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman pada SD Attarbiyah Al-Islamiyah dan SD Islam Al-Falah di Kota Banjarmasin.

D. Signifikansi Penelitian

Mengenai manfaat penelitian ada beberapa hal yang penulis inginkan dari penyusunan tesis ini, antara lain:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan menambah khazanah keilmuan, khususnya bidang Pendidikan Agama Islam yang sumber utamanya adalah kitab suci Al-Qur'an. Penelitian ini akan menggambarkan pemetaan kisah Nabi Sulaiman dalam Al-Qur'an dalam fase-fase cerita dan mengungkap nilai-nilai pendidikan yang terkandung di dalamnya. Penelitian ini memberikan informasi bahwa kisah Al-Qur'an banyak memuat nilai-nilai pendidikan, khususnya nilai-nilai pendidikan pada kisah Nabi Sulaiman. Maka penelitian ini akan menjadi sumbangan pemikiran tentang nilai-nilai pendidikan kisah.

2. Kegunaan Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat meningkatkan pemahaman terhadap kisah-kisah Al-Qur'an dan memberikan kontribusi bagi masyarakat dalam rangka menerapkan pendidikan Islam yang Allah Swt diskripsikan dalam Al-Qur'an.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah dalam penelitian ini digunakan untuk memberikan batasan-batasan dalam penelitian, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman atau pembahasan yang terlalu luas. Adapun yang menjadi definisi istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Implementasi

Secara sederhana implementasi dapat diartikan sebagai pelaksanaan atau penerapan.⁸ Jadi yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah suatu penerapan atau pelaksanaan dari sebuah ide yang sudah disusun secara matang dan terperinci dalam bentuk program kegiatan yang dilaksanakan di sekolah.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam

Nilai-nilai pendidikan Islam adalah nilai-nilai yang berhubungan dengan nilai akidah, ibadah dan akhlak. Dimana yang dibahas dalam penelitian ini merupakan nilai pendidikan Islam yang difokuskan kepada nilai akidah meliputi nilai iman, taqwa dan tauhid, nilai ibadah meliputi do'a, nilai akhlak meliputi syukur, pemimpin, gotong-royong, senyum, musyawarah dan ilmu yang terdapat dalam kisah nabi Sulaiman.

3. Kisah Nabi Sulaiman

Kisah Nabi Sulaiman terdapat dalam Q.S. an-Naml/27: 15-44. Yang dimaksud peneliti dalam kisah nabi Sulaiman adalah Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum 2013 harus melakukan proses pembelajaran yang menekankan kompetensi inti dan kompetensi dasar yang ada dalam Kurikulum 2013 agar peserta didik bisa lebih memahami tentang nilai-nilai yang baik dan dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

⁸ M. J. Susilo, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Manajemen Pelaksanaan Dan Kesiapan Sekolah Menyongsongnya* (Pustaka Pelajar, 2007), h. 174.

F. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa karya ilmiah yang terkait dengan nilai-nilai pendidikan, baik secara umum ataupun yang lebih spesifik seperti penelitian tentang nilai-nilai pendidikan Islam, seperti sebagai berikut:

1. Yuliana, (2017) dengan judul penelitian “Implementasi Nilai-nilai Religi dalam Membentuk Karakter Siswa di MA Al-Ma’arif Pondok Pesanteren Tulungagung”. Adapun kesimpulan penelitian menyatakan bahwa proses penerapan nilai-nilai religi dalam membentuk karakter siswa diketahui dengan adanya kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi melalui pemantauan langsung terhadap program yang dilaksanakan. Penelitian terdahulu mengkaji tentang implementasi nilai-nilai religi, sedangkan penelitian ini tentang implementasi nilai-nilai Pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman.
2. Nur Hidayat, (2019) dengan judul penelitian “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Alquran Surah An Naml Ayat 17-19 dan relevansinya dengan Pendidikan Agama Islam”. Tesis ini ditulis oleh mahasiswa Program Studi Konsentrasi Pendidikan Agama Islam UIN Sunan Gunung Jati Bandung. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Konsep pendidikan akhlak yaitu usaha sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami dan menghayati serta merealisasikan perilaku akhlak mulia yang terbingkai dalam tiga pilar atau dasar Pendidikan Agama Islam, yaitu iman, islam, dan ihsan. Dengan tujuan tercapainya seorang mu’min, muslim, dan muhsin. (2) Penafsiran

para mufasir tentang Al-Qur'an surat An-Naml ayat 17-19 yaitu menggunakan tafsir Ibnu Katsir, tafsir al-Maraghi, tafsir al-Misbah dan tafsir al-Azhar, dari semua tafsir tersebut pada intinya sama-sama menjelaskan keagungan Allah yang diberikan kepada Nabi Sulaiman dan menceritakan sosok semut yang bisa manusia ambil hikmah dari kehidupannya. (3) Relevansi nilai-nilai pendidikan akhlak dengan Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Q.S An-Naml ayat 17-19 yaitu: (a) Nilai proporsional; (b) Nilai toleransi; (c) Nilai self monitoring; (d) Nilai wara'i; (e) Nilai senyum; (f) Nilai tasyakur.

3. Saidah, (2021) "Implementasi Pendidikan Islam (Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib) pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Banjarmasin". Bentuk dan proses Implementasi Pendidikan Islam (Tarbiyah, Ta'lim dan Ta'dib) pada MTsN Se-Kota Banjarmasin adalah ekstrakurikuler bentuk implementasi dari konsep tarbiyah, kegiatan belajar mengajar implementasi dari konsep ta'lim dan kegiatan keagamaan implementasi dari konsep ta'dib. Hal yang mendukung terdiri dari pendidik yang profesional, bentuk kegiatan ekstrakurikuler yang banyak, motivasi dan minat peserta didik yang tinggi, alat dan media pembelajaran yang cukup lengkap serta lingkungan madrasah yang mendukung. Penghambat terdiri dari pendidik yang kurang menguasai teknologi, metode dan strategi pembelajaran, peserta didik yang kurang fokus dalam mengikuti pembelajaran, sarana pendidikan yang kurang memadai, tidak ada dukungan orang tua dan keluarga serta pengaruh lingkungan masyarakat.

G. Sistematika Penulisan

Dalam sebuah karya ilmiah, sistematika penulisan sangat perlu dalam rangka mengarahkan pembahasan agar lebih runtun, lebih sistematis, dan mengerucut pada pokok permasalahan, sehingga dapat mempermudah dalam memahami isi penelitian ini. Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, definisi istilah, penelitian terdahulu, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori, yang memuat nilai-nilai pendidikan Islam dan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kisah nabi Sulaiman.

BAB III Metode penelitian, yaitu terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, serta pengecekan keabsahan data.

BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, terdiri dari Deskripsi lokasi penelitian dan hasil penelitian serta pembahasan.

BAB V Penutup, terdiri dari simpulan dan rekomendasi.